

UAS Pancasila semester 1

Nama : Dafa Marchiano

Kelas : R1Y

NPM : 202543501298

No. HP : 081383874484

1. Pancasila disebut sebagai sistem filsafat yang integralistik karena ketujuhnya membentuk satu kesatuan nilai yang utuh, saling berkaitan, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap sila tetapi berdiri sendiri, mencakupkan saling merawati dan memberi makna, sehingga Pancasila memantang manusia Indonesia secara menyeluruh sebagai makhluk individual, sosial, dan religius.

Dalam sistem filsafat Pancasila, nilai kebhinekan menjadi landasan moral bagi pencapaian nilai kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menegaskan penghormatan terhadap martabat manusia, yang menjadi syarat terciptanya persatuan bangsa. Persatuan Indonesia kemerdekaan menjadi dasar penting bagi terselenggaranya kehidupan politik yang stabil dan demokratis, sehingga musyawarah dan perwakilan dapat berjalan secara bermakna dan bertanggung jawab.

Keterkaitan antar-sila tampak dalam praktik demokrasi Pancasila, misalnya dalam kepustakaan mengambil posisi moral. Musyawarah (sila ke-4) diarakurkan dengan menunjukkan tinggi nilai kemanusiaan (sila ke-2), berlandaskan etika kebhinekan (sila ke-1), dan diarahkan untuk persatuan nasional (sila ke-3). Keputusan yang dihasilkan tidak semata-mata menguntungkan kelompok tertentu, tetapi diujukan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (sila ke-5).

2. Etika Pancasila menempatkan individu dan negara dalam hubungan timbal balik yang saling bertanggung jawab. individu sebagai warga negara memiliki tanggung jawab moral untuk mendukung hukum, menghormati hukum orang lain, menjaga persatuan, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa sesuai nilai kebhinekan, kemanusiaan, dan keadilan sosial.

Dari sisi lain, negara memiliki tanggung jawab etis untuk melindungi, merayani, dan menyejahterakan seluruh warga negara secara adil dan beradab, mengamini HAM, menegakkan hukum secara adil, membuka ruang partisipasi rakyat untuk pengambilan keputusan. dengan demikian, etika Pancasila menjadi dasar hubungan yang seimbang antara individu dan negara.

3. Secara kritis, Pancasila dapat menjadi filter budaya berhadap dampak negatif perkembangan IPTEK dengan memimpinnya kemajuan teknologi dalam kerangka nilai kebhinekaan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, sehingga teknologi tidak berjalan sendiri bebas tanpa kendali moral.

Dalam konteks AI, bioteknologi, dan media digital, Pancasila menuntut agar inovasi tetap melanggari martabat manusia, tidak menyebarkan diskriminasi, serta tidak merusak solidaritas sosial, misalnya melalui penyebaran hoaks atau eksplorasi data pribadi.

4. Sila Persatuan Indonesia dan Sila Keadilan Sosial dapat dijadikan instrumen normatif untuk membangun budaya hukum antikorupsi karena korupsi, kolusi, dan nepotisme pada dasarnya merusak persatuan bangsa dan menciptakan ketidakadilan struktural. Korupsi menyebarkan ketimpangan sosial, melemahkan kepercayaan publik terhadap aparat hukum, serta memperburuk konflik antara masyarakat dan negara, sehingga bertentangan dengan semangat persatuan nasional.

Selain itu, sila Keadilan Sosial menuntut penegakan hukum yang setara, transparan, dan berpihak pada kepentingan sejumlah rakyat. Dengan mensudikan kedua sila tersebut menjadi landasan etis dan ideologis, Penegakan hukum antikorupsi tidak hanya diharini sebagai keutuhan yuridis, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral untuk menjaga kestabilan bangsa dan memastikan keadilan sosial bagi sejumlah rakyat indonesia.

5. Pada project miawik saya dengan tema biotek dalam bermedia sosial, melalui kegiatan wawancara yang dilakukan, project ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya etika, tanggung jawab, dan sikap kritis dalam menggunakan media sosial, terutama dalam menghadapi hoaks, isu dan kebencian, dan menyuarahgunaan informasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian banyak pengunjung yang sudah paham mengenai dampak sosial dan hukum dari perilaku bermedia digital. sehingga project ini relevan sebagai bentuk edukasi awal dan refleksi sosial.

Jauh pembagian tugas kelompok, setiap anggota memiliki peran dan jobdesk yang jelas agar project ini berhasil efektif. beberapa anggota bertugas membuat laporan ~~miawik~~, anggota lain ada yang bertugas dilatihan, seperti dokumentasi proses wawancara, menjadi orang yang melakukan wawancara dengan narasumber, dan ada anggota yang mengatur keuangan kelompok.

Pembagian tugas ini menunjukkan adanya kerjasama, tanggung jawab, dan menyuarah dalam kelompok, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

(KBY)